

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

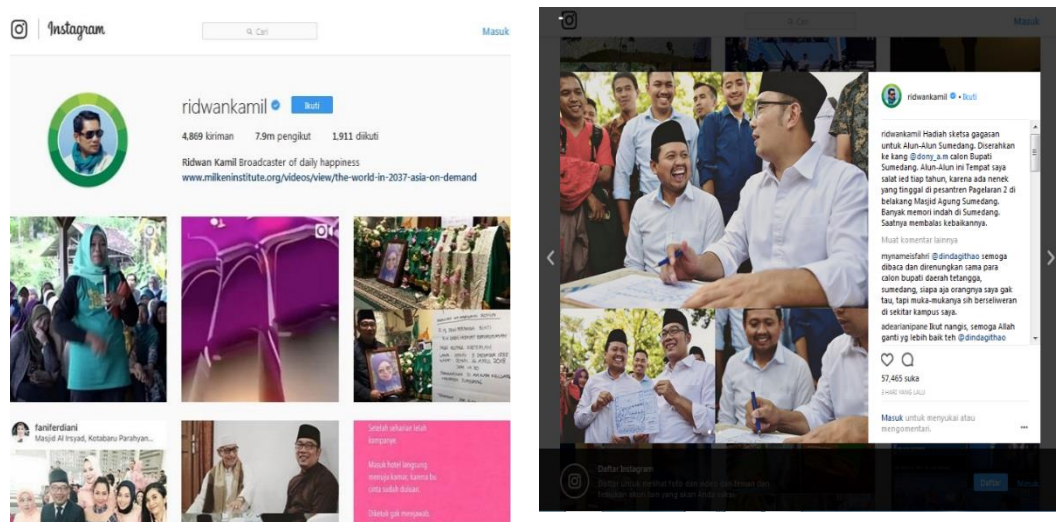
Menurut Sugiyono (2012:38) pengertian objek penelitian yaitu “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Dalam penelitian ini peneliti menjadikan Media instagram RidwanKamil sebagai objek penelitian dalam Hal Studi Fenomenologi, Khususnya mengkaji media sosial sebagai sarana popularitas politikus Ridwan Kamil yang diukur melalui Dimensi Motif, Makna, dan Pengalaman Dalam Persepsi Pemilih Pemula

##### **3.1.1 Profile Instagram Ridwan Kamil**

Ridwan Kamil sangat populer di dunia maya karena kebijakan dan program-program beliau yang sangat kreatif mengajak seluruh masyarakat Bandung khususnya anak muda untuk ikut berpartisipasi dalam menjaga dan membangun kembali seluruh infrastruktur kota Bandung menjadi seasri dan seindah mungkin dengan bantuan media sosial sebagai alat komunikasi dua arah antara seorang pemimpin dan rakyatnya. Bagi pemilih pemula atau para pemuda, Ridwan Kamil jelas bukan sosok yang asing. Ridwan Kamil begitu akrab dengan dunia sosial media sehingga Ridwan Kamil merupakan sosok pemimpin daerah terpopuler saat ini di dunia maya. Saat ini akun Milik @RidwanKamil memiliki jumlah pengikut/*Follower* sebanyak 7,9m *follower*, dengan jumlah kiriman yang di unggah dalam

akun tersebut baik vidio maupun foto sebanyak 4,869 kiriman/ Unggahan. Konten *Instagram* miliknya ini 70% memberikan informasi tentang pembangunan-pembangunan yang dilakukan di wilayah-wilayah tertentu yang disambangin olehnya, selain itu memberikan informasi-informasi kebijakan lainnya yang perlu diketahui oleh khalayak luas.



Gambar 3.1

### Profile Instagram Ridwan Kamil

Sumber : Instagram @RidwanKamil

*Update status* dan foto yang dilakukan setiap hari membuat para pemuda selalu update informasi tentang Ridwan Kamil dan sebagian besar memberi apresiasi positif berkat inovasi dan kreativitas pria berjudul Kang Emil ini. Prestasi dan inovasi tersebutlah yang mampu mendatangkan “*magnet electoral*” bagi publik sehingga memberikan persepsi yang positif dan secara psikologis lebih mendukung kepada Ridwan Kamil.

## 3.2 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan ilmu yang mempelajari cara yang digunakan untuk menyelidiki masalah yang memerlukan pemecahan. Metodologi penelitian menuntun, mengarahkan pelaksanaan penelitian agar hasilnya sesuai dengan realitas. Metodologi dimaksud sebagai prinsip- prinsip dasar, bukan sekedar sebagai “*methods*” atau cara untuk melakukan penelitian. (Nurhadi,2014:41)

### 3.2.1 Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruktivis. Paradigma konstruktivis memandang realita kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk. Dalam studi komunikasi, paradigma konstruktionis ini sering sekali disebut sebagai paradigma produksi dan pertukaran makna. Ia sering dilawankan dengan paradigma positivis atau paradigma transmisi (Eriyanto, 2001:41).

### 3.2.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif studi Fenomenologi komunikasi, karena metode ini dapat menggambarkan, menjelaskan, dan membangun hubungan dari ketegori-kategori dan data yang ditemukan.

Pendekatan kualitatif adalah penelitian dengan hasil data yang dikumpulkan bukanlah data yang dapat diuji secara statistik. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang

apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara *holistic* (utuh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2010:15)

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berusaha menggali informasi dari lapangan dengan tidak mempengaruhi informan. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh terhadap permasalahan. Peneliti menggali secara mendalam informasi dari informan.

### **3.2.3 Metode Penelitian**

#### **3.2.3.1 Metode Deskriptif**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ialah menitik beratkan pada observasi dan suasana ilmiah (*netural setting*). Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku. Mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi. Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variabel, metode deskriptif kualitatif tidak jarang melahirkan apa yang disebut *Seltiiz*, *Wrightsmualting*, yakni peneliti terjun ke lapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Ia bebas mengamati objeknya, menjelajah dan menemukan wawasan-wawasan baru sepanjang penelitian (Ardianto, 2011 : 60).

### 3.2.4 Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian yang peneliti teliti menggunakan *Proposive sampling* yaitu teknik mencangkup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat priset berdasarkan tujuan riset. Seangkan orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sample (Krisyanto,2009 :156)

Peneliti bertugas mengumpulkan data dari orang yang mengalaminya secara langsung, melalui wawancara mendalam dengan informan yang jumlahnya berkisar antara 5-25 orang (Kuswarno. 2009:57).

Pada penelitian ini informan yang dipilih oleh penulis merupakan seseorang yang aktif di media instagram dan memenuhi kriteria yang dibutuhkan, diantaranya Mem- Follow Akun Instagram @RidwanKamil sebagai Objek yang dijadikan sumber data Oleh Penulis. Infroman tersebut merupakan Pengguna Instagram Dengan tingkatan Usia 17 – 19 Tahun, dimana diantara kisaran Usia tersebut dipastikan Dapat dikatakan sebagai pemilih pemula sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Mekanisme penentuan informan pada penelitian ini dibagi menjadi 2 tahap diantaranya :

1. Mencari data jumlah Follower aktif dari calon Informan berkisar jumlah minimal 500 Followers aktif
2. Menyeleksi Informan dengan Kriteria:
  - Pengguna Instagram Aktif Memposting/update kegiatan Keseharian

- Mem- Follow/ Mengikuti Akun Instagram @RidwanKamil
- Usia 17- 19 Tahun
- Jumlah Follower Aktif Minimal 500 Pengikut
- Berpartisipasi dalam Pemilihan Gubernur Jawa Barat

Kriteria diatas dipilih karena keterbatasan peneliti untuk memfokuskan penelitian pada suatu budaya tertentu. Lincoln Dan Guba (1985) mengemukakan bahwa dalam penentuan sample penelitian kualitatif (*naturalistic*) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kuantitatif). Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik, sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan (Sugiyono, 2013:219)

**Tabel 3.1**  
**Daftar Tabel Informan**

| No | Nama Informan  | Umur     | Universitas                   | Jenis Kelamin | Alamat Instagram   |
|----|----------------|----------|-------------------------------|---------------|--------------------|
| 1. | Asep Isma Nur  | 19 Tahun | Universitas Garut (Fisip)     | Laki - laki   | @asepadhitya1      |
| 2. | Ari Nurhaqi    | 19 Tahun | Universitas Garut (Fikom)     | Laki – laki   | @arinrhq           |
| 3. | Nabila Rahma   | 20 Tahun | Universitas Garut (Fikom)     | Perempuan     | @Nabila_20rd       |
| 4. | Yati Aprianti  | 20 Tahun | Institut Pendidikan Indonesia | Perempuan     | @anatasyanty4      |
| 5. | Hazmi Nurul    | 19 Tahun | Universitas Garut (Mipa)      | Laki – laki   | @hazminf           |
| 6. | Cecep Muhammad | 19 Tahun | -                             | Laki-laki     | @cecepmmhmd nizar_ |

Sumber : Model kategorisasi dan Wawancara (Diadopsi dari Informan 2019)

### 3.2.5 Tahap Penelitian

#### 3.2.5.1 Tahap Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan periset untuk mengumpulkan data. Ada beberapa teknik atau metode pengumpulan data yang biasanya dilakukab oleh periset. Metode pengumpulan data ini sangat ditentukan oleh metodologi riset, apakah kuantitatif atau kualitatif (Rachmat, 2009:93)

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai cara. Bila dilihat dari *setting-nya*, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode *eksperimen*, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber *primer*, dan sumber *skunder*.

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikab data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuisisioner (angket), dokumentasi, dan gabungan keempatnya.

### **3.2.5.2 Tahap Reduksi dan Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Ketika jawaban yang diwawancarai telah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang di anggap kredibel.

### **3.2.5.3 Tahap Penyajian data**

Tahap penyajian data ini merupakan tahap selanjutnya dari reduksi, yaitu mulai menyusun data-data menurut alur cerita tertentu. Beberapa data yang dinilai merusak suatu alur cerita dipertimbangkan untuk tidak ditampilkan. Dengan teknik menampilkan data seperti ini, diharapkan gambaran mengenai temuan penelitian dapat diketahui secara bertahap.

### **3.2.5.4 Tahap Interpretasi Dan Penarikan Kesimpulan**

Pada tahap ini peneliti mendiskusikan hasil analisis data, dengan menggunakan kerangka pemikiran atau kerangka teori yang semula telah ditetapkan. Hasil interpretasi ini mengarahkan penelitian pada kesimpulan, yang menjawab pertanyaan penelitian yang telah dinyatakan pada awal penelitian ini. Kesimpulan yang disusun diharapkan dapat ditarik lebih lanjut pada pertanyaan-pertanyaan yang bersifat lebih umum sebagai hasil penelitian yang telah dilakukan.

### 3.2.5.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Tanpa upaya pengumpulan data berarti penelitian tidak dapat dilakukan. Namun bukan berarti setelah dilakukan pengumpulan data penelitian dijamin akan menghasilkan kesimpulan yang memuaskan karena kualitas penelitian tidak ditentukan hanya oleh keberadaan data, tetapi juga oleh cara pengambilan data. Cara pengambilan data menentukan kualitas data yang terkumpul dan kualitas data akan menentukan kualitas hasil penelitian (dalam Mahi M. Hikmat, 2011: 71). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut :

#### a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi partisipan. Data itu dikumpulkan dan dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terstruktur atau tersamar serta observasi berstruktur.

#### 1. Observasi terstruktur atau tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.

Tetapi dalam kondisi tertentu pula peneliti tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih di rahasiakan.

## 2. Observasi tak berstruktur

Merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diobservasi. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

Menurut Patton dalam Nasution, dinyatakan bahwa manfaat observasi adalah sebagai berikut (dalam Sugiyono, 2013: 226-229) :

- a. Dengan observasi dilapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh pandangan atau konsep sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan diterangkan dalam wawancara.

- d. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersikap sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih konferhensif.
- f. Melalui pengamatan dilapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan daya yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985: 266) (dalam Meleong, 2007: 186), antara lain mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi kepedulian, dan lain-lain kebulatan merekontruksi kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; meverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Esterberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu :

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

2. Wawancara Semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaan lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Moleong, 2011:186).

3. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2013:226).

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur karena peneliti menganggap teknik wawancara tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan.

c. Studi Pustaka

Teknik studi pustaka ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berbagai materi yang berkaitan dengan judul penelitian ini dari berbagai sumber yang berupa buku-buku, dokumen-dokumen, surat kabar, jurnal ilmiah, majalah, dan lain-lain. Studi pustaka ini dapat memperkuat penelitian yang dilakukan dan dijadikan sebagai dasar penelitian yang akan dilakukan.

d. Internet

Internet merupakan sumber ilmu pengetahuan yang dapat membantu pengumpulan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Banyak fasilitas yang disediakan oleh Web untuk keperluan riset. Diantaranya adalah itilah *e-Library*, *e-Jurnal*, *e-News*, *e-Dictionary*, *e-Laboratory*, dan masih banyak lagi fasilitas lainnya.

e. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2011:216).

### 3.2.5.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kaategori, menjabarkan kedalam unit-unit,

melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono. 2013: 244)

Teknik analisis data dalam penelitian ini disusun dengan mengadopsi teknis analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles Dan Huberman. Analisis data-data kualitatif dilakukan dalam beberapa bagian, yaitu 1) pengumpulan data, 2) Reduksi data, 3) Penyajian data, 4) Penarikan Kesimpulan.

#### **3.2.5.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan**

Penelitian ini menggunakan Triangulasi Sumber. Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi sumber bertujuan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton dalam Moleong, 2007:330). Hal ini dapat dicapai dengan jelas membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang di katakan orang di depan dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan, dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat, dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang pemerintahan atau tinggi, orang berada, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan bahwa hasil perbandingan tersebut merupakan keamanan pandangan, pendapat, atau pemikiran.

Yang terpenting disini ialah bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut. (Patton, dalam Moleong, 2007:331)

#### A. Kriteria Kepastian

Kriteria kepastian berasal dari konsep objektivitas menurut nonkualitatif. Nonkualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Disini pemastian bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Dapatlah dikatakan bahwa pengalaman seseorang itu subjektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa atau banyak orang, barulah dikatakan objektif. Jadi, objektivitas-subjektivitasnya suatu hal bergantung pada seseorang. Menurut Seriven (1971), selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objektif, berarti dapat dipercaya, atau melenceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas – subjektivitas menjadi kepastian (*confirmability*) (Meleong, 2012)

#### B. Kriteria Kepercayaan

Penerapan kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil pertemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti (Moleong, 2012)

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti mengikuti objek penelitian yakni sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai, sedangkan ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Untuk menentukan kriteria keterpercayaan digunakan Triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzim (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton. 1987:331). Hal ini dapat dicapai dengan jalan: (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) Membandingkan pandangan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dengan pandangan masyarakat umum dan orang yang berpendidikan, (5) Membandingkan hasil wawancara dengan suatu isu suatu dokumen yang berkaitan.

Pelaksanaan triangulasi sumber pada poin ke empat, peneliti memilih narasumber yang relevan dan terlibat dengan penggunaan akun media instagram sebagai sarana popularitas politikus dalam persepsi pemilih pemula. Diantaranya adalah praktisi media sosial dan pengelola instagram, Alasan memilih narasumber tersebut adalah bahwa mengetahui mengenai pengawasan, efektifitas, dari kegiatan popularitas politikus melalui media sosial instagram bagi pemilih pemula. Adapun triangulasi sumber dapat diuraikan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.2 Daftar Triangulasi Narasumber**

| No | Nama                 | Kedudukan atau Jabatan                        |
|----|----------------------|-----------------------------------------------|
| 1  | Kokon Darmawan,S.Sos | Praktisi Media Sosial dan Pengelola Instagram |

### C. Kriteria ketergantungan

Kriteria ketergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian yang nonkualitatif. Pada cara nonkualitatif, reliabilitas ditunjukkan dengan dalam mengadakan replika studi. Konsep ketergantungan lebih luas dari pada reliabilitas. Hal tersebut disebabkan oleh peninjauanya dari segi bahwa konsep itu memperhitungkan segala-galanya, yaitu yang ada pada realibilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang bersangkutan (Meleong, 2012)

### 3.2.5.8 Tempat dan Jadwal Penelitian

#### A. Tempat Penelitian

Penelitian ini di prioritaskan mencari keterlibatan pengguna aktif instagram pemilih pemula, proses wawancara dilakukan di tempat yang telah di sepakati, dan

di rasanyaman oleh informan baik itu di rumah, sekolah, tempat-tempat umum. Dengan demikian, peneliti membuat kesepakatan dengan informan untuk melaksanakan sesi wawancara untuk mengumpulkan informasi-informasi yang akan dituang dalam penelitian.

### **B. Jadwal Penelitian**

Waktu penelitian ini dimulai pada bulan oktober 2018 smpai dengan bulan april 2019 dengan tahapan penelitian dilapangan sampai semua data yang dibutuhkan terkumpul dan layak untuk dijadikan jawaban dalam masalah pokok penelitian.

**Tabel 3.1**  
**Matriks kegiatan dan Jadwal Penelitian**

| No | Kegiatan                              | 2018 -2019 |          |         |          |   |
|----|---------------------------------------|------------|----------|---------|----------|---|
|    |                                       | Oktober    | November | Januari | Februari | M |
| 1  | Pra Penelitian/ Persiapan penelitian  |            |          |         |          |   |
| 2  | Penyusunan Proposal Usulan Penelitian |            |          |         |          |   |
| 3  | Seminar Usulan Penelitian (SUP)       |            |          |         |          |   |
| 4  | Penelitian                            |            |          |         |          |   |
| 5  | Perbaikan UP                          |            |          |         |          |   |
| 6  | Penelitian di lapangan                |            |          |         |          |   |
| 7  | Bimbingan Penulisan penelitian        |            |          |         |          |   |
| 8  | Sidang Skripsi                        |            |          |         |          |   |